

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*total cost*) dalam satu tahun buku. (Arifin Sitio, dan Halomoan Tambah, 2001) Terdapat pada UU No. 25/1992, tentang Perkoperasian, pasal 45 adalah sebagai berikut (Baswir, 2000)

- a. Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b. Sisa Hasil Usaha (SHU) setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- c. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

- d. Penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART Koperasi.
- e. Besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi.
- f. Semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diterima.

2.1.2. Pengertian Variabel Independen

a. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan modal yang bersumber dari dalam perusahaan itu sendiri. Modal sendiri koperasi dalam penelitian ini adalah simpanan pokok anggota, simpanan wajib anggota, dana cadangan, dan donasi/hibah. Suatu perusahaan koperasi yang mempunyai laju pertumbuhan harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai usahanya. Menurut Ni'am (2018) Modal sendiri pada koperasi terdiri atas:

1. Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota oleh setiap anggota kepada koperasi, yang

besarnya untuk masing-masing anggota adalah sama (Hadhikusuma, 2000).

2. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh setiap anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang nilainya untuk masing-masing anggota tidak harus sama (Hadhikusuma, 2000).

3. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian jika diperlukan (Hadhikusuma, 2000).

4. Hibah/donasi

Hibah merupakan hadiah atau pemberian secara cuma-cuma kepada seseorang atau organisasi. Modal donasi ini merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau syarat apapun, dan modal ini digunakan untuk operasional koperasi yang tidak bisa dipindah tangankan

b. Aset

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan

sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki bentuk fisik. Namun demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset.

Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset biasanya dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti :

a. Aset Lancar

Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009), suatu aset diklasifikasikan menjadi aset lancar jika diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas dimiliki untuk diperdagangkan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

b. Aset Tetap

Pengertian Aset Tetap dalam Standar Akuntansi keuangan ETAP (2009) adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. Entitas harus mengakui biaya perolehan aset tetap sebagai aset jika Kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang

terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

c. Jumlah Pinjaman

Menurut Azizah (2010), pinjaman (*loan*) adalah suatu transaksi, dimana seorang pemilik properti yang disebut pemberi pinjaman, memperkenankan pihak lain, yaitu peminjam untuk menggunakan properti tersebut. Biasanya yang meminjam berjanji untuk mengembalikan properti setelah suatu periode tertentu, dengan memberikan pembayaran atas penggunaan properti yang disebut bunga. Sedangkan Menurut Hasibuan (2008:87) dalam Widiya (2018) Pinjaman merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati

Menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam pasal 21 menjelaskan bahwa penyaluran pinjaman ditetapkan sesuai dengan efektifitas penyaluran dan memperhatikan resiko pinjaman. Penetapan batas pinjaman produktif didasarkan pada jumlah, sasaran, penggunaan, tepat pengembalian dan kelayakan usaha calon peminjam. Penetapan besarnya angsuran bunga pinjaman koperasi dapat dihitung dengan cara

berdasarkan sistem tetap (*flat*) dan perhitungan bunga menurun (*sliding rate*).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Data Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Variabel	Populasi dan Sampel	Hasil Penelitian
1.	Gede Saputra, Gede Putu Agus Jana Susila, Wayan Cipta, (2016) <i>Pengaruh Modal Sendiri, Total Aset, Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam</i>	Variabel dependen : a. Sisa Hasil Usaha. Variabel Independen : a. Modal Sendiri b. Aset c. Volume Usaha	Populasi : Seluruh koperasi simpan pinjam yang ada di Jepara berjumlah 54 koperasi Sampel : jumlah sampel sebanyak 33 koperasi.	1. Modal sendiri, Aset, Volume Usaha secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap sisa hasil usaha. 2. Modal sendiri, Aset, Volume Usaha secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap sisa hasil usaha.

2.	<p>Made Ary Suardana, Wayan Cipta, Fridayana Yudiaatmaja (2016)</p> <p><i>Pengaruh Modal Sendiri, dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha</i></p>	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Sisa Hasil Usaha.</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>a. Modal Sendiri</p> <p>b. Modal Pinjaman</p>	<p>Polusi :</p> <p>Seluruh laporan keuangan dari tahun 2011 s/d 2014 pada koperasi Saridana Sujati</p> <p>Sampel :</p> <p>Dari jumlah data yang ambil sebanyak 5 tahun yang memenuhi syarat dijadikan sampel sebanyak 4 tahun.</p>	<p>1. Modal sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha</p> <p>2. Modal sendiri secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.</p> <p>3. Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.</p>
3.	<p>Muhammad Iqbal dan Linda Widiya, (2018)</p> <p><i>Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha pada</i></p>	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Sisa Hasil Usaha.</p> <p>Variabel</p>	<p>Populasi :</p> <p>Laporan keuangan koperasi kredit Buana Endah</p>	<p>1. Simpanan pokok dan Pinjaman anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.</p>

	<i>Koperasi Buaman Endah Tahun Periode 2010 - 2016</i>	<p>Independen :</p> <p>a. Simpanan Pokok</p> <p>b. Pinjaman Anggota</p>	<p>Sampel :</p> <p>Simpanan pokok, Pinjaman anggota dan SHU pada laporan keuangan koperasi tahun 2009 – 2016</p>	<p>2. Secara parsial simpanan pokok tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.</p> <p>3. Secara parsial pinjaman anggota tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha</p>
4.	<p>Sigit Puji Winarko (2014)</p> <p><i>Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada koperasi di kota Kediri.</i></p>	<p>Variabel dependen :</p> <p>a. Sisa Hasil Usaha.</p> <p>Variabel Independen :</p> <p>a. Modal Sendiri</p> <p>b. Modal kerja</p>	<p>Populasi :</p> <p>Koperasi yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi UMKM Kota Kediri sebanyak 377 Koperasi</p> <p>Sampel :</p> <p>77 Koperasi</p>	<p>1. Secara parsial Aset dan Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha</p> <p>2. Secara parsial Modal sendiri, Modal kerja dan Jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap</p>

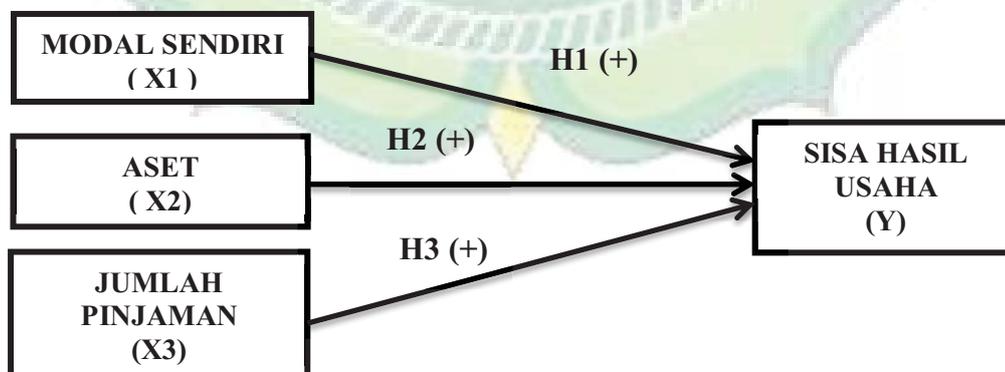
		c. Aset d. Jumlah Anggota e. Pendapatan		Sisa Hasil Usaha.
5.	<i>Muh. Hasan SE.,MM. (2018) Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Abdi Kerta Raharja</i>	Variabel dependen : a. Sisa Hasil Usaha. Variabel Independen : a. modal sendiri b. modal Pinjaman	Populasi : Laporan Keuangan dan perolehan SHU selama 5 tahun terakhir pada koperasi Abdi Kerta Raharja 2013- 2017 Sampel : Perolehan Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Perolehan SHU tahun 2013 – 2017	1. Secara parsial Modal sendiri tidak berpengaruh terhadap SHU 2. Secara parsial Modal Pinjaman berpengaruh terhadap SHU 3. Secara simultan modal sendiri dan modal pinjaman berpengaruh
6.	Alfi Arrahman Alarsy, Titing Suharti, Diah	Variabel dependen :	Populasi : Koperasi Simpan	1. Jumlah Pinjaman tidak berpengaruh

	Yudhawati (2018) <i>Pemberian Pinjaman Terhadap SHU (Sisa Hasil Usaha) Pada Koperasi Simpan Pinjam</i>	a. Sisa Hasil Usaha. Variabel Independen : a. Jumlah Pinjaman	Pinjam Sejahtera Bersama Bogor 2011 – 2017 Sampel : -	terhadap SHU
--	---	---	--	--------------

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu

2.3. Kerangka Pemikiran

Modal sendiri, Aset, dan Jumlah Pinjaman merupakan komponen yang penting dalam menunjang perolehan sisa hasil usaha yang lebih tinggi. Dengan sisa hasil usaha yang tinggi akan menyebabkan kesejahteraan anggota semakin baik dilihat dari sisi financialnya. Secara teoritis bahwa meningkatnya modal sendiri, meningkatnya aset, dan meningkatnya jumlah pinjaman akan meningkatkan sisa hasil usaha. Sehingga secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah yang harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap SHU

Menurut Andjar Pachta W. Dkk (2005:117) Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi yang distorkan pertama kali, dalam bahasa teknis organisasi perusahaan biasanya disebut sebagai modal dasar pendirian koperasi. Secara umum, modal sendiri merupakan modal yang berasal dari para anggota koperasi itu sendiri yang terdiri dari atas simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan dan dana hibah. Jumlah modal sendiri yang tinggi menentukan jumlah SHU yang akan diperoleh koperasi semakin tinggi pula. Karena dana yang bisa digunakan sebagai modal koperasi juga semakin banyak dan bisa dimanfaatkan dengan lebih optimal dan tidak digunakan untuk membayar kepada pihak luar karena modal sendiri berasal dari anggota yang mengakibatkan jumlah SHU tidak berkurang. Menurut Gede Suputra (2016) menunjukkan bahwa Modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 . Modal Sendiri berpengaruh positif terhadap besarnya SHU

2.4.2. Pengaruh Aset Terhadap SHU

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2009) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Menurut Djarwanto PS. (2001:15) dalam Gede Suputra (2016) “Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk- bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan.” Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Karena jumlah aset yang meningkat pada koperasi seharusnya meningkatkan sisa hasil usaha dengan asumsi koperasi memiliki kemampuan untuk mengefisienkan biaya dan mengoperasikan aset yang dimiliki tersebut dan dapat digunakan oleh anggota. Hal ini membuktikan bahwa jika kekayaan meningkat maka sisa hasil usaha akan meningkat dan berarti kesejahteraan anggota menjadi meningkat. Menurut Gede Suputra (2016) menyatakan bahwa Jumlah Aset berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2. Aset berpengaruh positif terhadap besarnya SHU

2.4.3. Pengaruh Jumlah Pinjaman Terhadap SHU

Menurut Undang-undang No 25 Tahun 1992 menyatakan bahwa :
“Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan.” Sedangkan Menurut Hasibuan (2008:87) dalam Widiya (2018) Pinjaman merupakan semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Jika semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan, maka sisa hasil usaha koperasi akan meningkat. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan maka semakin banyak bunga yang diperoleh, sehingga sisa hasil usaha yang diperoleh juga meningkat. Menurut Widiya (2018) menunjukkan bahwa Jumlah Pinjaman berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha. Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3. Jumlah Pinjaman berpengaruh positif terhadap besarnya SHU